

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

PT. Adaro Indonesia berdiri pada 11 November 1982 dan berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan. Pada awalnya saham PT. Adaro Indonesia merupakan milik perusahaan pemerintah Spanyol, Enadimsa (Empresa Nacional Adaro De Investigation Mineral, S.A). Kegiatan eksplorasi mulai dilaksanakan pada tahun 1982, dan dilanjutkan dengan studi kelayakan pada tahun 1988 pada akhirnya kegiatan konstruksi dilaksanakan pada tahun 1990. Tetapi sejak tahun 1989, terjadi dan di beberapa kali perubahan kepemilikan saham. Dan pada tahun 1994, Enadimsa menjual seluruh sahamnya, sehingga komposisi pemegang saham PT. Adaro pun berubah yaitu : New Hope Corporation dari Australia 40,83 %, PT. Asminco Bara Utama dari Indonesia 40%, PT. Harapan Insani Indotama 11%, dan Mission Energy dari Amerika Serikat 8,17 %. Pada tahun 2008, terjadi perubahan dalam kepemilikan saham sehingga PT. Adaro Indonesia sepenuhnya dimiliki oleh PT.. Adaro Energy.

1982 - PT. Adaro Indonesia (AI) mendapatkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dari Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai tahun 2022.

1991 - AI mendapatkan nama dagang Envirocoal karena kadar abu dan sulfur yang sangat rendah, serta kadar nitrogen yang rendah.

1992 - AI memulai produksi komersial batubara E5000 dari tambang Paringin dengan memproduksi 1 Mt.

2005 - AI diakuisisi oleh pemegang saham utama saat ini melalui transaksi akuisisi dengan utang (leveraged buyout). Pembiayaan akuisisi tersebut diperoleh dengan pinjaman dana sebesar AS\$923 juta dan ekuitas sebesar AS\$50 juta.

2006 - Produksi AI meningkat lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 Mt.

2008 - PT. Adaro Energy Tbk melaksanakan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun (AS\$1,3 miliar) dengan mencatatkan 35% saham perusahaan. Perolehan tersebut digunakan untuk mendanai akuisisi dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan ke dalam satu perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang independen.

2009 - Adaro mendapat peningkatan peringkat Moody's menjadi Ba1. Untuk meningkatkan kekuatan keuangan, AI menerbitkan obligasi senilai AS\$800 juta dengan kupon enam bulanan sebesar 7,625%. Penerbitan obligasi ini merupakan obligasi korporasi bertenor 10 tahun yang pertama dari Indonesia sejak terjadinya Krisis Keuangan Asia, dan sekaligus merupakan obligasi korporasi sektor swasta berdenominasi AS\$ dan bertenor 10 tahun yang terbesar dari Indonesia.

2010 - Adaro pertama kali mendirikan usaha di luar provinsi Kalimantan Selatan melalui akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek IndoMet Coal, suatu usaha patungan dengan BHP Billiton yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah.

2.1.1 Visi, Misi dan Nilai PT Adaro Indonesia

A. Visi

PT Adaro Indonesia memiliki misi "Menjadi Kelompok Perusahaan Tambang dan Energi Indonesia Yang Terkemuka".

B. Misi

Misi PT Adaro Indonesia adalah:

Kami Bergerak di Bidang Pertambangan dan Energi untuk:

1. Memuaskan kebutuhan pelanggan
2. Mengembangkan karyawan
3. Menjalin kemitraan dengan pemasok
4. Mendukung pembangunan masyarakat dan Negara
5. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
6. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

C. Nilai – nilai

Nilai yang dijunjung tinggi oleh PT Adaro Indonesia adalah “IMORE” :

I : INTEGRITY

- Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan pencurian dan penggunaan yang tidak sah
- Memprioritaskan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi
- Hanya memberikan data dan informasi yang berdasarkan fakta.

M : MERITOCRACY

- Bersaing dengan adil dan beretika dengan membangun kompetensi dan memberikan kinerja yang terbaik
- Mendukung pengembangan bawahan dengan memberikan peluang yang sama
- Menilai kinerja secara objektif

O : OPENNESS

- Berani menyampaikan pendapat yang berbeda demi kepentingan perusahaan
- Berani mengakui kesalahan
- Terbuka terhadap masukan yang membangun dari orang lain

R : RESPECT

- Berperilaku baik terhadap orang lain dan menghindari penggunaan bahasa yang kasar
- Memperlakukan semua orang dengan rasa hormat dengan menghargai perbedaan yang ada
- Menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dengan mendengarkan mereka dengan penuh perhatian

E : EXCELLENCE

- Melaksanakan PDCA secara konsisten demi mencapai tujuan perusahaan
- Memberikan upaya yang terbaik untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara kualitas dan efektivitas
- Berusaha semaksimal mungkin untuk melampaui harapan pelanggan

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Wilayah eksplorasi PT. Adaro Indonesia berada pada daerah Kabupaten Tabalong (Kecamatan Muara Harus, Murang Puduk, Upau Tanta, dan Kelua), dan Kabupaten Balangan (Paringin, Lampihong, Awayan, dan Batumandi). Lokasi PT. Adaro Indonesia dapat ditempuh melalui :

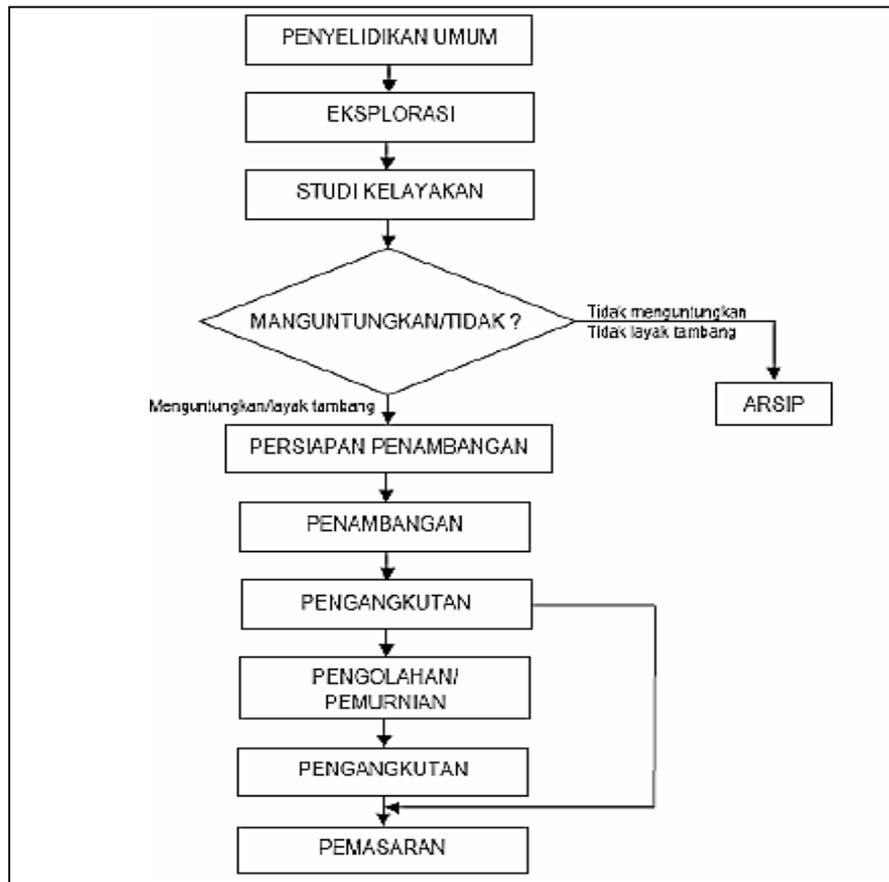
- a. Darat : dengan waktu tempuh sekitar 4 s.d. 5 jam melalui jalur darat jika berangkat dari Bandara Syamsudin Noor dengan menggunakan kendaraan Roda Empat.
- b. Udara: ditempuh melalui udara menggunakan pesawat AirFast Indonesia dengan jarak tempuh sekitar 40 menit dan mendarat di Bandara Warukin. Dilanjutkan dengan unit sarana dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Namun mulai 1 Januari 2015 bandara Warukin ditutup karena adanya pembangunan sehingga sementara tidak dapat menggunakan jalur udara melalui bandara Warukin.

Daerah penambangan batubara PT. Adaro Indonesia merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah Kuasa Pertambangan Eksploitasi DU. 182/Kal-Sel. Daerah PKP2B PT. Adaro Indonesia seluas 35.800,8 Ha. Daerah operasional PT. Adaro Indonesia secara geografis terletak pada :

- $115^{\circ}33'30''$ sampai dengan $115^{\circ}26'10''$ Bujur Timur
- $2^{\circ}7'30''$ sampai dengan $2^{\circ}55'30''$ Lintang Selatan
- Lokasi penambangan berjarak 220 km ke arah Timur Laut kota Banjarmasin

I.3 Kegiatan Usaha

Kegiatan dalam usaha pertambangan meliputi tugas-tugas yang dilakukan untuk mencari, mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian mengolah sampai bisa bermanfaat bagi manusia. Secara garis besar, tahapan-tahapan kegiatan dalam usaha pertambangan dijelaskan dalam skema berikut :



Gambar 1.1 Tahapan – tahapan kegiatan usaha penambangan

Setiap melakukan tahap-tahap kegiatan usaha pertambangan, pengusaha harus memiliki surat keputusan pemberian Kuasa pertambangan (KP) atau Surat izin Penambangan Daerah (SIPD) yang sesuai dengan tahap kegiatan yang dilakukan.

1. Penyelidikan Umum (*Prospecting*)

Kegiatan ini merupakan langkah awal usaha pertambangan yang ditujukan untuk mencari endapan-endapan metal atau endapan-endapan mineral komersil batubara atau nonmetal. Penyelidikan umum terbatas pada mineral yang spesifik (tipe mineral tertentu) atau pada area tertentu (negara atau wilayah) yang memiliki geologic anomaly (keganjilan geologi) yang mencerminkan adanya karakteristik dari sebuah endapan bahan galian. Secara umum, prosedur penyelidikan umum mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a) Mencari laporan dan literatur teknik yang sudah dipublikasikan.
- b) Mempelajari peta geologi dan peta permukaan yang ada.
- c) Mempelajari foto udara dan foto satelit.
- d) Menyiapkan peta foto geologi dari informasi-informasi yang ada dan data foto udara terbaru.
- e) Melakukan survei geofisik dari udara pada area yang diselidiki.
- f) Membangun pusat operasi (base of operation), mengontrol pemetaan, dan mengatur pembagian daerah yang diselidiki.
- g) Melakukan survei awal mengenai geologi tanah, geofisik, dan/atau geokimia.
- h) Mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat.

2. Eksplorasi (*Exploration*)

Jika tujuan dari penyelidikan umum adalah untuk mencari lokasi-lokasi yang memiliki anomalies karena adanya endapan bahan galian, maka tujuan dari eksplorasi adalah untuk mendefinisikan dan mengevaluasi endapan bahan galian tersebut. Eksplorasi menentukan geometri, luas, dan nilai dari sebuah endapan menggunakan teknik yang sama dengan yang digunakan pada tahap penyelidikan umum tetapi lebih seksama/teliti. Kegiatan eksplorasi akan berlanjut pada proses pencarian melalui fase taktis dari penilaian detil dan evaluasi serta persiapan laporan studi kelayakan yang akan menentukan layak-tidaknya endapan tersebut untuk ditambang. Terdapat tiga hal utama yang membedakan antara kegiatan penyelidikan umum dan eksplorasi, yaitu:

a. Lokasi.

Karena area pencarian berkurang dan tingkat kepercayaan meningkat, lokasi pencarian beralih dari udara ke permukaan dan bawah permukaan (subsurface). Geofisik udara digantikan oleh geofisik tanah, orientasi geologi bawah permukaan meningkat, dan menggunakan teknik-teknik tambahan dalam kegiatan eksplorasi bawah permukaan.

b. Bukti fisik.

Karena area pencarian beralih dari permukaan ke bawah tanah, metode pencarian beralih ke metode pencarian langsung yang akan memberikan bukti fisik. Karena sebagian besar endapan saat ini tersembunyi, metode penggalian bawah permukaan (*subsurface excavation*) untuk mendapatkan sampel mineral perlu dilakukan. Metode yang paling sering digunakan adalah pengeboran.

c. Data.

Untuk mengurangi resiko saat tahap eksplorasi, informasi-informasi tambahan mengenai endapan target akan sangat diperlukan. Data yang diperlukan biasanya lebih presisi, spesifik, dan detil. Secara umum, langkah-langkah kegiatan eksplorasi adalah sebagai berikut :

- Pertama, area menguntungkan yang diidentifikasi oleh kegiatan penyelidikan umum harus digambarkan melalui teknik-teknik eksplorasi.
- Kedua, sesudah dilokasikan, endapan tersebut diambil contoh batuan untuk dianalisis.
- Ketiga, data contoh yang sudah dianalisis digunakan untuk menaksir tonase dan kadar (luas dan nilai) sehingga nilai endapan dapat dihitung untuk memberikan rekomendasi mengenai kelayakan tambang.

3. Studi Kelayakan (*Feasibility Studies*)

Merupakan tahapan akhir dari rentetan penyelidikan awal yang dilakukan sebelumnya sebagai penentu apakah kegiatan penambangan endapan bahan galian tersebut layak dilakukan atau tidak. Dasar pertimbangan yang digunakan meliputi pertimbangan teknis dan ekonomis dengan memperhatikan keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup. Pada titik ini, perusahaan sudah mengeluarkan perhitungan untuk menemukan dan mendefinisikan endapan. Laporan studi kelayakan harus mencakup hal-hal berikut ini.

- a) Pengantar, kesimpulan, definisi.
- b) Umum: lokasi, iklim, topografi, histori, kepemilikan, status lahan, transportasi.
- c) Lingkungan: kondisi saat ini, standar, perlindungan lingkungan yang diperlukan, reklamasi lahan, studi khusus, ijin.
- d) Faktor geologi: letak dan terbentuknya endapan, struktur, mineralogi dan petrografi.
- e) Cadangan mineral: prosedur eksplorasi, penemuan, kalkulasi tonase dan kadar endapan, geometri dan luas endapan.
- f) Perencanaan penambangan: *development* dan eksploitasi.
- g) Pengolahan: fasilitas *on-site* yang dibutuhkan.
- h) Pabrik pengolahan untuk permukaan dan bawah tanah: lokasi dan rencana produksi.
- i) Fasilitas tambahan dan pendukung: listrik, penyediaan air, akses jalan, pembuangan limbah, perumahan.
- j) Pekerja: buruh dan pengawas.
- k) Pemasaran: survei ekonomi dari *supply* dan *demand*, harga, kontrak jangka panjang.
- l) Biaya: perkiraan biaya langsung dan tidak langsung untuk biaya pembangunan (*development*) dan eksploitasi, biaya pengolahan, transportasi, dan peleburan.
- m) Valuasi ekonomi: valuasi endapan, klasifikasi cadangan atau sumberdaya, perhitungan nilai keekonomian endapan saat ini.
- n) Estimasi keuntungan: penentuan batas keuntungan, berdasarkan kisaran *cut-off grade*, harga.

4. Persiapan Penambangan

Kegiatan ini meliputi persiapan infrastruktur dan lahan kerja penambangan yang antara lain meliputi pembuatan jalan, pembabatan semak/pohon, pengupasan tanah penutup, pembangunan kantor, gedung, bengkel, dll.

5. Penambangan

Kegiatan penambangan yang dimaksud adalah kegiatan yang ditujukan untuk membebaskan dan mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian dibawa ke permukaan untuk dimanfaatkan.

i. Pengolahan Bahan Galian

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau sebagai bahan baku untuk industri lain. Keuntungan lain dari kegiatan ini adalah mengurangi jumlah volume dan beratnya sehingga dapat mengurangi ongkos pengangkutan.

ii. Pengangkutan

Segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

iii. Pemasaran

Kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

1.4 Pemasaran

Batubara Adaro Indonesia mempunyai merek dagang internasional adalah Envirocoal. Envirocoal yang diperdagangkan di pasar internasional merupakan salah satu batubara dengan kandungan polutan terendah di pasar batubara termal seaborne global karena kandungan sulphur, abu dan nitrogen yang sangat rendah. Karenanya Envirocoal menawarkan manfaat ekonomi maupun teknis yang sangat baik kepada para konsumen, yang sebagian besar merupakan perusahaan listrik negara. Selain pasokan andal yang diberikan kepada pelanggan, kandungan polutan Envirocoal yang rendah memungkinkan mereka memenuhi aturan standar emisi yang ketat dan menurunkan biaya operasional. Kandungan abu yang sangat rendah mengurangi biaya pembuangan abu, dan kandungan sulfur yang sangat rendah membantu mengurangi ketergantungan terhadap alat desulfurisasi yang mahal. Sebagai tambahan terhadap operasi batubara termal, PT. Adaro Indonesia telah mulai memproduksi batubara metalurgi untuk memenuhi kebutuhan pasar berkembang di Asia. Pada tahun 2018, PT. Adaro Indonesia menambahkan aset batubara metalurgi yang signifikan ke dalam portofolio dengan mengakuisisi tambang batubara Kestrel sehingga portofolio produk perusahaan saat ini meliputi Batubara termal subbituminus untuk pembangkit listrik sampai batubara kokas keras premium yang merupakan komponen penting dan tidak tergantikan dalam produksi baja. Akuisisi ini juga meningkatkan sumber daya batubara menjadi 15,47 miliar ton dan cadangan menjadi 1,52 miliar ton (tidak disesuaikan dengan ekuitas). Saat ini kami menerapkan model bisnis yang meliputi delapan pilar, dan senantiasa mencari peluang pertumbuhan di masing-

masing pilar. PT. Adaro Indonesia mengakui bahwa batubara terpengaruh oleh siklus dan bahwa pilar non-pertambangan batubara memberikan basis pendapatan yang stabil dan mendukung profitabilitas, sehingga mengimbangi Volatilitas batubara. Pada tahun 2018, pilar non-pertambangan batubara menyumbangkan sekitar 20% dari EBITDA operasional. Batubara yang di produksi oleh PT. Adaro Indonesia berasal dari beberapa pit yaitu pit Tutupan Utara (North Tutupan), Tutupan Selatan (South Tutupan), Paringin, dan Wara. Yang kemudian batubara hasil dari penambangan tersebut dibawa ke Kelanis.